

Pembuatan dan Pemasangan Petunjuk Arah Jalan untuk Meningkatkan Aksesibilitas Jalan pada Desa Amborgang

Making and Installing Road Directions to Improve Road Accessibility in Amborgang Village

Akasia Berutu¹, Raimond Agustin², Try Septiyando Sinaga³, Yamowalo Zega⁴, Hanna Jesica Sirait⁵

¹⁻⁵ Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

hannajesica.sirait@student.uhn.ac.id

Article History:

Received: Februari 25, 2025;

Revised: Maret 07, 2025;

Accepted: Maret 22, 2025;

Published: Maret 25, 2025;

Keywords: Accessibility, Directions, Navigation, Public facilities, Informative signs

Abstract: Villages are the smallest government structure in the Republic of Indonesia. Amborgang Village is located in an inland area of Porsea Sub-district that is difficult to access using the internet network, so many migrants from outside the village and tourists have difficulty finding road access to the village. The lack of clear road directions causes confusion and difficulty finding important locations of Amborgang Village, such as public facilities, hamlet names, and community service centers. The purpose of this research is to create informative and easy-to-understand road directions to improve accessibility in the village. The method used through qualitative and quantitative approaches, including determining the right location for the installation of the directions, creating an attractive and useful visual design. It also included informing the community about the use and function of the signage. The results of this project show a significant improvement in the ease of navigation to the Village facility center, this can be reviewed after the installation of road directions makes newcomers no longer need to ask questions to Amborgang Village residents.

Abstrak

Desa adalah pemerintahan terkecil dari struktur pemerintahan di Negara Republik Indonesia. Desa Amborgang terletak di daerah pedalaman Kecamatan Porsea yang sulit diakses menggunakan jaringan internet, sehingga banyak pendatang dari penduduk luar desa dan wisatawan kesusahan untuk mencari akses jalan menuju desa. Kurangnya petunjuk arah jalan yang jelas menyebabkan kebingungan dan kesulitan menemukan lokasi penting Desa Amborgang, seperti fasilitas umum, nama dusun, dan pusat layanan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat petunjuk arah jalan yang informatif dan mudah dipahami untuk meningkatkan aksesibilitas di desa. Metode yang digunakan melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif, termasuk menentukan lokasi yang tepat untuk pemasangan petunjuk arah, membuat desain visual yang menarik dan berguna. Termasuk juga memberi tahu masyarakat tentang penggunaan dan fungsi petunjuk arah. Hasil proyek ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemudahan navigasi menuju pusat fasilitas Desa, hal ini dapat ditinjau setelah pemasangan petunjuk arah jalan membuat pendatang tidak perlu bertanya-tanya lagi kepada warga Desa Amborgang.

Kata Kunci: Aksesibilitas, Petunjuk arah, Navigasi, Fasilitas umum, Rambu informatif

1. PENDAHULUAN

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan masyarakat pemerintahan, setempat diakui berdasarkan

kepentingan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, sesuai Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Dimana pemerintahan desa di jalankan sesuai ketentuan Undang-undang Negara Republik Indonesia yang tertulis di Pasal 1 ayat 1 sampai 4 Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Lokasi desa yang jauh dari kota dan tidak ada nya koneksi jaringan internet pada desa Amborgang di Porsea dapat menghambat akses informasi dan komunikasi bagi masyarakat, ketidak adaanya jaringan internet mempersulit turis atau pengunjung untuk menemukan lokasi dusun dan lokasi penting seperti fasilitas umum dan pusat layanan masyarakat. Hal ini juga dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, bisnis, dan layanan publik, yang semakin bergantung pada teknologi dan internet. Desa Amborgang terletak di Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan Desa Sinar Sabungan, Kecamatan Bonatua Lunasi (sebelah Utara), Desa Dolok Nagodang, Kecamatan Uluan (sebelah Selatan), Desa Nalela, Kecamatan Porsea (sebelah Timur), dan Desa Sampuara, Kecamatan Uluan (sebelah Barat.

Pentingnya sistem penunjuk arah (wayfinding) dalam lingkungan pedesaan. Wayfinding mencakup berbagai elemen, seperti tanda, peta, dan desain ruang, yang membantu individu menavigasi dan memahami lingkungan mereka. Dimana pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat Desa, sesuai Pasal 1 Ayat 8 Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Dalam konteks desa yang lumayan kompleks, sistem wayfinding yang efektif dapat mengurangi kebingungan, meningkatkan pengalaman pengguna, dan mendukung mobilitas yang lebih baik. Penulis menekankan bahwa desain yang baik dari elemen wayfinding tidak hanya meningkatkan aksesibilitas tetapi juga dapat berkontribusi pada keselamatan dan kenyamanan pengguna. (K. A. Passini. "The Role of Wayfinding in Urban Environments")

Mahasiswa Kuliah Praktek Dan Pengabdian Mahasiswa (KPPM) memainkan peran penting dalam pengembangan aksesibilitas di desa, khususnya membuat dan memasang penunjuk arah jalan untuk navigasi di jalan Desa Amborgang. Program KPPM merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah dipelajari saat berada di bangku kuliah konteks dunia nyata serta memberikan kontribusi positif kepada masyarakat Desa Amborgang.

Mahasiswa yang tergabung dalam kelompok XI di Desa Amborgang Kuliah Praktek Dan Pengabdian Mahasiswa (KPPM) Periode ke-48 Universitas HKBP Nomensen Medan berinisiatif untuk melakukan pembuatan dan pemasangan petunjuk arah jalan di Desa

Amborgang. Program ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap masalah navigasi yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Dengan adanya petunjuk arah yang jelas dan informatif, diharapkan dapat membantu penduduk dan pengunjung dalam menemukan lokasi-lokasi penting, seperti pusat pemerintahan, fasilitas kesehatan, sekolah, dan tempat-tempat umum lainnya. Kegiatan pembuatan dan pemasangan petunjuk arah jalan di Desa Amborgang diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat, serta menjadi contoh bagi inisiatif serupa di daerah lain.

2. METODE

Untuk memahami secara menyeluruh perspektif dan pengalaman kepala desa dan staff desa terkait pembuatan dan pemasangan petunjuk arah jalan di Desa Amborgang, Porsea, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang lebih kontekstual tentang masalah petunjuk arah jalan yang diteliti. Kuantitatif digunakan untuk RAB pada bahan bahan pembuatan petunjuk arah, dan jumlah lokasi atau titik penempatan petunjuk arah jalan.

Sebelum melakukan pendataan pada lokasi penting di Desa Amborgang, mahasiswa melakukan pembagian kelompok sekaligus penugasan untuk setiap kelompok kecil dalam pengekskusion pembuatan petunjuk arah jalan. Untuk melaksanakan Kuliah Praktek Dan Pengabdian Mahasiswa (KPPM) dan pembuatan sarana plang petunjuk arah jalan di Desa Amborgang, tahapan yang dilakukan adalah survey lokasi atau titik-titik persimpangan dan arah menuju dusun I, II, dan III, juga arah menuju fasilitas umum dan pelayanan masyarakat seperti poskesdes, kantor desa, dan sekolah. Selanjutnya dilakukan persiapan pembuatan petunjuk arah jalan, setelahnya perakitan, dan pemasangan di lokasi yang sudah ditentukan.

Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk membantu pengunjung yang dari luar desa. Waktu dan tempat pelaksanaan program kerja petunjuk arah jalan dilaksanakan tanggal 18 Februari 2025 s/d tanggal 28 Februari 2025, dimulai dari survey lokasi, pembuatan, dan pemasangan petunjuk arah jalan.

3. HASIL DAN DISKUSI

1. Perhitungan Rencana Anggaran Biaya (RAB) Petunjuk Arah Jalan

Perhitunganya dimulai dengan menentukan berapa titik persimpangan, titik penempatan petunjuk arah seperti arah ke desa atau dusun, petunjuk arah ke fasilitas umum dan pusat layanan seperti sekolah, kantor desa, dan Pos Kesehatan Desa (POSKESDES). Terdapat 12 titik pemasangan dan 25 untuk petunjuk arah jalan. Berikut adalah RAB untuk pembuatan dan

pemasangan petunjuk arah jalan:

Tabel 1. Hasil RAB

No	Bahan/alat	Harga Satuan	Jumlah	Total Harga
1.	Cat Putih	Rp. 75.000,00	7	Rp. 525.000,00
2.	Cat Hitam	Rp. 96.000,00	5	Rp. 480.000,00
3.	Papan Kayu	Rp. 79.000,00	5	Rp. 395.000,00
4.	Vernis	Rp. 68.000,00	4	Rp. 272.000,00
5.	Kuas	Rp. 15.000,00	4	Rp. 60.000,00
6.	Thiner	Rp. 40.000,00	10	Rp. 400.000,00
7.	Kertas Karton	Rp. 5.000,00	8	Rp. 40.000,00
Total				Rp. 2.172.000,00

Untuk bambu diambil dari kebun masyarakat, dan alat alat seperti gergaji, golok, cangkul di sediakan oleh masyarakat.

2. Pembuatan Petunjuk Arah Jalan

- Bambu di potong dengan ukuran 3,5-meter dalam penanaman tiang adalah 0,5-meter sehingga tiang dari permukaan tanah ke ujung tiang tingginya adalah 3 meter.
- Bambu di buat lobang di ujung dengan lebar 3cm dan tinggi 30 cm untuk pemasangan papan, dan bambu divernis agar tahan lebih lama.
- Kertas karton di potong dengan ukurang 30 x 60 cm dan di ukir berbentuk huruf satu persatu sehingga menjadi kalimat atau nama arah jalan. Untuk cetakan nama jalan atau dusun di papan.
- Papan di potong dengan ukuran 30 x 60 cm, sebanyak 25 potong, dan di lukis dengan cat hitam menggunakan cetakan huruf dari kertas karton. Papan yang sudah kering di vernis agar nama jalan tidak cepat luntur dan papan petunjuk arah dapat bertahan lebih lama.
- Bambu dan papan yang sudah kering dipasang sehingga berbentuk L, dalam satu titik atau satu bambu terdapat 2 atau 3 papan petunjuk arah, sesuai berapa simpang yang ada di lokasi atau titik pemasangan.

3. Pemasangan Petunjuk Arah Jalan

- Penggalian tanah dilakukan seuai aturan yang telah ada, kedalaman galian adalah 50 cm agar tiang dapat tegak dengan bagus, dengan 12 titik pemasangan yang telah di tentukan

- Kemudian tiang yang sudah dipasang dengan papan penunjuk arah di tanam di galian yang sudah di sediakan.
- Tanah diratakan dan di pukul menggunakan cangkul agar tanah menjadi keras dan tiang tidak bergerak atau goyang.



Gambar 1. Pengambilan Bambu



Gambar 2. Pemotongan Bambu



Gambar 3. Vernis Dan Lukis Bambu



Gambar 4. Pemotongan Papan



Gambar 5. Pembuatan Nama Jalan



Gambar 6. Penggalian



Gambar 7. Pemasangan Petunjuk Arah



Gambar 8. Papan Petunjuk Arah



Gambar 9. Dokumentasi



Gambar 10. Dokumentasi

4. KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Praktek Dan Pengabdian Mahasiswa (KPPM) pada pembuatan petunjuk arah jalan di Desa Amborgang di Porsea didasari atas kesadaran akan susah nya akses untuk menemukan lokasi seperti desa, dusun, fasilitas umum, dan pusat pelayanan masyarakat dikarenakan lokasi yang jauh dari perkotaan dan ketiadaanya internet. Penunjuk arah jalan ini diharapkan berguna sebagai media informasi untuk pada pengunjung yang datang ke Desa Amborgang untuk menemukan destinasi atau tujuan yang akan dikunjungi di Desa Amborgang Porsea.

Kegiatan Kuliah Praktek Dan Pengabdian Mahasiswa (KPPM) pada pembuatan petunjuk arah jalan di Desa Amborgang di Porsea telah selesai dilaksanakan. Kegiatan terlaksana dengan baik atas dukunga masyarakat desa karena hal ini juga penting bukan hanya kepada masyarakat itu sendiri juga untuk pengunjung yang datang. Tidak adanya hambatan yang terjadi dalam proses persiapan, pelaksanaan, hingga evalusai, hanya saja waktu yang dibutuhkan untuk pembuatan dan pemasangan cukup lama. Pembuatan dan pemasangan petunjuk arah ini dilakukan sebagai bentuk partisipasi, koordinasi, dan keterlibatan aktif baik mahasiswa, dosen, dan warga desa.

5. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan Kuliah Praktek dan Pengabdian Mahasiswa (KPPM) yang berfokus pada pembuatan petunjuk arah jalan di Desa Amborgang, Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan ini dilaksanakan dengan dasar kesadaran akan tantangan yang dihadapi masyarakat dalam mengakses lokasi-lokasi penting seperti desa,

dusun, fasilitas umum, dan pusat pelayanan masyarakat, terutama mengingat jarak yang jauh dari perkotaan dan ketiadaan akses internet.

Kami sangat menghargai dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat Desa Amborgang, yang telah memberikan kerjasama yang luar biasa selama proses persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan ini. Tanpa dukungan dan keterlibatan warga desa, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik. Kami juga berterima kasih kepada dosen dan kawan-kawan mahasiswa yang telah bekerja keras dalam merencanakan dan melaksanakan pembuatan serta pemasangan petunjuk arah jalan ini.

Kami berharap petunjuk arah jalan yang telah dibuat dapat berfungsi sebagai media informasi yang berguna bagi pengunjung yang datang ke Desa Amborgang, sehingga mereka dapat dengan mudah menemukan destinasi atau tujuan yang ingin dikunjungi. Meskipun waktu yang dibutuhkan untuk pembuatan dan pemasangan cukup lama, kami percaya bahwa hasil dari kegiatan ini akan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan pengunjung.

Sekali lagi, terima kasih kepada semua pihak yang terlibat. Semoga kerjasama ini dapat terus berlanjut dan memberikan dampak positif bagi Desa Amborgang dan sekitarnya.

6. DAFTAR REFERENSI

- A. Rivai, N. Fauziyah, A. R. Rahim, and S. Sukaris, "PEMBUATAN SARANA PAPAN PETUNJUK ARAH JALAN DESA TENGGOR," *DedikasiMU J. Community Serv.*, vol. 2, no. 4, pp. 627–631, 2020.
- A. Tanjung et al., "Perbaikan dan Pembuatan Plang Nama Jalan serta Denah Lokasi di Desa Gerbang Sari," *J. Rural Urban Community Empower.*, vol. 4, no. 1, pp. 49–55, 2022.
- Hamidah, I. N. C., & Panduwinata, L. F. (2022). Pemasangan plang arah jalan sebagai upaya peningkatan fasilitas desa Medalem Kecamatan Modo. *ABIMANYU: Journal of Community Engagement*, 3(2), 1-10.
- Hurriyaturohman, Safarudin H. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Metode Kerjasama dengan Akademisi Program Kuliah Kerja Nyata. *Jurnal pengabdian masyarakat*. Vol 3 No 4.
- N. Apriani and K. D. Priyono, "Pembuatan Papan Penunjuk Arah Jalan Dusun Dalam Kegiatan KKN Muhammadiyah Aisyiyah di Desa Keru," *Abdi Geomedisains*, pp. 31–41, 2022.
- Ningrum, D A. Bayu dkk. 2018. Pembuatan Sarana Desa untuk Papan Petunjuk Jalan Desa dan Lingkungan Desa dan Lingkungan Desa Jotosatru. *Among : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 01 No. 01, Januari 2019, 25-31.
- Passini, K. A. (1996). "The role of wayfinding in urban environments. *Environment and Behavior*", 28(1), 123-145.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7*.
- Pratama, D P. 2022. Kurangnya Marka Jalan, Mahasiswa KKN-T UNESA Lamongan 3

Ciptakan Plang sebagai Penunjuk Arah Jalan.

- Rivai, A., Fauziah, N., Rahmad Rahim, A., & Sukaris. (2020). Pembuatan sarana papan petunjuk arah jalan desa Tenggong. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 2(4), 1-10.
- Wirawan, C. Y. (2015). Strategi pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan pembangunan infrastruktur desa berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomor 21 Tahun 2009 (Studi di Kabupaten Jombang). Universitas Brawijaya.
- Zam Zam, M. Z., Cahyono, M. A., Akbar, R. M., Nurpermana Aji, M., & Bahri, N. A. (2023). Pemasangan plang petunjuk arah jalan desa Gunung Karamat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Nusa*, 3(2), 75-79.